

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan bab sebelumnya, dapat dilihat secara jelas tentang konsep kecerdasan interpersonal menurut buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius karya Retno Kusuma dalam perspektif pendidikan Islam. Uraian berikut merupakan kesimpulan terhadap semua pemaparan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya:

1. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam memahami orang lain sehingga muncul rasa cinta kasih yang kuat dan penyelesaian masalah terhadap orang lain. Kecerdasan ini sangat erat kaitannya dengan orang lain. Sehingga seseorang dapat mengerti, memahami orang lain, dan juga dapat membangun kuat relasi antar keduanya tanpa merugikan satu sama lain. Kecerdasan ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dengan kecerdasan ini seseorang mampu menjadi inspirasi bagi orang lain, bahkan dapat mengubah cara pandang masa depan dan bangsa. Selain itu, lemahnya kecerdasan ini juga dapat mengakibatkan konflik-konflik yang dapat menghambat anak dalam mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Cara melejitkan kecerdasan interpersonal dengan cara sebagai berikut: (a) bikin buku alamat, (b) pahami bahasa tubuh orang,

- (c) belajar kelompok, (d) aktif berpartisipasi, (e) belajar jadi pemimpin, (f) buat daftar kekuatan dan kelemahan diri, (g) cari pengalaman baru.
2. Kecerdasan interpersonal menurut buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* karya Retno Kusuma memiliki relevansi yang erat dengan pendidikan Islam. Karena dalam proses pembelajaran memerlukan timbal balik yang seimbang antara pendidik dan peserta didik. Menurut Retno banyak kegiatan-kegiatan yang menggunakan kecerdasan interpersonal meliputi belajar kelompok, mengajar kawan sebaya, aktif berinteraksi dalam kelas, berdiskusi dalam berbagi ide, inspirasi, dan impian kepada sesama dan masih banyak lagi. Kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan juga dalam pembelajaran pendidikan Islam. Selain itu, cara melejitkan kecerdasan interpersonal dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Islam, seperti belajar menebar kebaikan dengan praktik secara langsung di lapangan, belajar kelompok dengan cara berdiskusi dalam tugas yang diberikan, aktif berpartisipasi dalam setiap metode tanya jawab, dan belajar jadi pemimpin dengan cara memimpin kerja kelompok kegiatan amal. Dalam setiap pembelajaran yang membutuhkan interaksi dengan orang lain secara tidak langsung dapat mengasah kecerdasan interpersonal anak.

## **B. Saran**

1. Bagi para pendidik dan orang tua, diharapkan tidak memandang sebelah mata anak, karena semua anak berhak menjadi jenius dengan kemampuan mereka masing-masing. Jika seorang anak memiliki karakteristik dalam kemampuan bersosial yang tinggi maka anak memiliki kecerdasan interpersonal. Selalu dukung anak dengan kemampuannya dan juga bantu anak untuk melejitkan kecerdasan tersebut. Karena, jika anak dapat menggunakan kecerdasannya dengan baik, maka hal itu akan menjadi kesuksesan yang tidak terhingga bagi anak.
2. Dengan tulisan ini, diharapkan mampu mengembangkan konsep kecerdasan interpersonal dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan perspektif pendidikan Islam, dengan harapan pendidik dan orang tua mampu membimbing anak-anaknya sesuai dengan gaya belajar mereka serta dapat mengembangkan kecerdasan yang ada pada anak-anak yang sesuai dengan pendidikan Islam.

## **C. Penutup**

Dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Berkehendak dan Maha Kuasa. Tidak lupa, Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *the best teacher* yang patut menjadi inspirasi bagi seluruh pendidik. Dan

tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan tulus baik berupa material maupun spiritual, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu, penulis juga sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan Skripsi ini. Terimakasih.